

ANALISIS HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH ENDE

Nuraini Adinda Adam S¹, Maria Trisna Sero Wondo², Ningsih³

^{1,2,3}Universitas Flores, Indonesia

Email: adndaaa0204@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the relationship between emotional intelligence and the mathematical problem-solving abilities of tenth-grade students at Muhammadiyah Ende Senior High School. The study used a quantitative method with a correlational approach. The study population was all tenth-grade students, with a randomly selected sample of 34 students. The research instruments consisted of an emotional intelligence questionnaire based on Goleman's five indicators (self-awareness, self-regulation, motivation, empathy, and social skills) and a mathematical problem-solving test based on Polya's four steps (understanding the problem, planning a solution, implementing the plan, and reviewing). The analysis results showed that the data were normally distributed and there was a linear relationship between emotional intelligence and mathematical problem-solving abilities. Hypothesis testing using simple linear regression analysis yielded a Sig. = $0.000 < 0.05$ and a Pearson correlation value of 0.965, which is categorized as a very strong relationship. This indicates that the higher a student's emotional intelligence, the better their mathematical problem-solving abilities.*

Keywords: *Learning Interest, Learning Outcomes, Mathematics.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X SMA Muhammadiyah Ende. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X, dengan sampel 34 siswa yang dipilih secara acak. Instrumen penelitian berupa angket kecerdasan emosional berdasarkan lima indikator menurut Goleman (kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial) serta tes pemecahan masalah matematika berdasarkan empat langkah Polya (memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali). Hasil analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan terdapat hubungan yang linier antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematika. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana menghasilkan nilai Sig. = $0,000 < 0,05$ dan nilai korelasi Pearson sebesar 0,965 yang termasuk kategori hubungan sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematika.

Kata Kunci: Minat belajar, Hasil belajar, Matematika.

PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang berbagai ide-ide dan konsep-konsep matematika diberbagai bidang. Fahrurrozi & Hamdi (2020) mengatakan Matematika sendiri memiliki peran yang penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Dalam pembelajaran di sekolah siswa akan dihadapkan dengan permasalahan rutin dan non rutin. Dalam memecahkan masalah siswa melakukan proses berpikir sehingga siswa dapat menemukan penyelesaiannya. Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah matematika yang berasal dari masalah dalam kehidupan sehari-hari atau bisa juga masalah yang berasal dari lintas disiplin keilmuan (Ifada, 2022).

Dalam memecahkan masalah matematika setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam mengambil keputusan. Siswa yang memiliki rasa takut dan kesulitan dalam belajar matematika karena sulitnya memecahkan masalah abstrak, metode pengajaran yang tidak tepat, dan pembelajaran matematika yang memerlukan pemikiran dan analisis yang tinggi sebaiknya dimulai dengan membiarkan siswa merasa lebih santai. Hal ini terjadi, maka siswa akan lebih mudah agresif, tidak dapat memotivasi dirinya sendiri, menjadi kurang percaya diri, mengalami stress dan mudah kesal dengan apa yang dipelajari, menjadi cenderung malas dan berbagai dampak buruk lainnya. Sehingga, menjadi sangat penting untuk siswa memiliki kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya

melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Adapun komponen dari kecerdasan emosional diantaranya : mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan (Goleman, 2023).

KAJIAN PUSTAKA

1. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional kadang-kadang digambarkan sebagai kemampuan otak kanan, sebagaimana dibedakan dari kemampuan otak kiri. Otak kiri dianggap lebih analitis, tempat pemikiran linear, pusat bahasa, pemikiran berdasarkan sebab-akibat dan logika. Sementara itu, otak kanan dianggap lebih kreatif, tempat intuisi, penginderaan, bersifat holistik atau menyeluruh. Penggabungan pemikiran (otak kiri) dan perasaan (otak kanan) akan menciptakan keseimbangan, penilaian dan kebijaksanaan yang lebih baik. Ada banyak sekali riset yang menyatakan bahwa dalam jangka panjang, kecerdasan emosional merupakan penentu yang lebih akurat mengenai keberhasilan dalam komunikasi, dalam hubungan-hubungan dan dalam kepemimpinan, daripada kecerdasan mental (Kaswan, 2021).

Kecerdasan emosional adalah suatu istilah yang mencakup berbagai kemampuan dan keterampilan, yang memungkinkan siswa memahami dan menangani situasi emosional baik dirinya sendiri maupun orang lain dengan tujuan pengembangan sosial dan pribadinya (Demarchi, 2020). Kecerdasan emosional adalah kemampuan memahami dan mengelola emosi diri sendiri dan milik orang lain. Konsep ini semakin banyak digunakan, dan beberapa ahli percaya bahwa siswa yang melakukan hal

tersebut menunjukkan kecerdasan emosional memiliki kemampuan untuk menyesuaikan pemikiran dan perilakunya dengan konteks atau untuk mencapai tujuan tertentu (Dâmbean dan Gabor, 2021).

Beberapa pengertian di atas memberikan suatu pemahaman bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan siswa untuk bisa mengenal dirinya sendiri dengan lebih baik dan mengenal orang lain.

b. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional menjadi lima aspek penting yaitu:

- 1) **Mengenali Emosi Diri**
Mengenali emosi diri adalah mengetahui apa yang dirasakan siswa pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri..
- 2) **Mengelola Emosi**
Mengelola Emosi yaitu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas.
- 3) **Memotivasi Diri Sendiri**
Memotivasi diri sendiri adalah kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri..
- 4) **Mengenali Emosi Orang Lain**
Mengenali emosi orang lain atau empati adalah kemampuan untuk merasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang banyak atau masyarakat.
- 5) **Membina hubungan**
Membina hubungan yaitu kemampuan mengendalikan dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan

orang lain, cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, memahami dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar Kecerdasan manusia.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri individu yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional seseorang.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar individu dan mempengaruhi atau mengubah sikap pengaruh luar yang bersifat individu dapat secara perorangan, secara kelompok, antara individu dipengaruhi kelompok atau sebaliknya, juga dapat bersifat tidak langsung yaitu melalui perantara misalnya media massa baik cetak maupun elektronik serta informasi yang sudah canggih (Lubis, 2020).

2. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah menurut Polya (Irawan, 2016) merupakan suatu usaha berpikir tingkat tinggi bertujuan untuk mencari jalan keluar dari kesulitan menggunakan berbagai bekal pengetahuan yang sudah dimiliki, guna mencapai satu tujuan yang tidak begitu mudah segera untuk dicapai. Langkah-langkah pemecahan masalah memuat empat fase penyelesaian yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai rencana yang

telah dibuat, dan melakukan pengecekan kembali.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu usaha berpikir tingkat tinggi dalam menghadapi situasi yang tidak mudah dengan diawali pengamatan perbedaan, kemudian memperkecil atau menghilangkan perbedaan tersebut dengan tujuan dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi, menggunakan bekal pengetahuan yang dimiliki.

a. Aspek-aspek Kemampuan Pemecahan Masalah

Adapun aspek-aspek pemecahan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini merujuk dari indikator pemecahan masalah menurut Polya,

diantaranya adalah:

- 1) Memahami masalah
Memahami masalah merupakan kegiatan mencari dan menemukan masalah dengan tepat. Sebelum menemukan masalah siswa harus mencari informasi terkait masalah tersebut. Tanpa adanya pemahaman terhadap masalah yang diberikan, siswa tidak mungkin mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan benar.
- 2) Membuat rencana pemecahan
Kegiatan membuat rencana pemecahan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh siswa setelah dapat memahami masalah, kemudian siswa akan menyusun rencana penyelesaian masalah.
- 3) Melaksanakan rencana pemecahan masalah
Jika rencana penyelesaian suatu masalah telah dibuat baik secara tertulis atau tidak, selanjutnya dilakukan penyelesaian

masalah sesuai dengan rencana yang dianggap paling tepat.

4) Memeriksa kembali

Memeriksa kembali merupakan memeriksa hasil untuk menunjukkan bahwa prosedur yang digunakan sudah benar atau jawaban yang dihasilkan sudah mampu memecahkan masalah.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah, diantaranya (Nurul 2023) :

1) Pengalaman

Pengalaman terhadap tugas-tugas menyelesaikan soal dalam bentuk aplikasi.

2) Motivasi

Motivasi adalah upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga siswa agar mau berbuat sesuatu atau memperlihatkan perilaku tertentu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan .

3) Keterampilan

Keterampilan bisa menjadi baik bila diasah secara terus menerus untuk meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah, sehingga dapat menguasai salah satu bidang yang ada.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Soedjadi (Ritonga, 2018;25) mengemukakan bahwa Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah suatu kemampuan dalam diri siswa supaya sanggup memakai aktivitas matematika untuk memecahkan masalah pada matematika dalam bidang studi lain dan masalah pada kehidupan sehari-hari.

4. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Kecerdasan emosional dan kemampuan pemecahan masalah matematika memiliki hubungan yang erat, yang dapat dijelaskan melalui teori Goleman dan Polya. Kecerdasan emosional, yang terdiri dari komponen seperti kesadaran diri, pengelolaan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial, berperan penting dalam proses pembelajaran dan pemecahan masalah.

Menurut Goleman (2020), siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola stres dan kecemasan yang muncul saat menghadapi tantangan matematika. Hal ini memungkinkan mereka untuk tetap fokus dan termotivasi, yang sangat penting dalam proses pemecahan masalah. Motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri individu, mendorong siswa untuk terus berusaha meskipun menghadapi kesulitan.

Polya, di sisi lain, mengembangkan model pemecahan masalah yang terdiri dari empat langkah: memahami masalah, merencanakan solusi, melaksanakan rencana, dan merefleksikan hasil. Setiap langkah ini memerlukan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk mengelola emosi. Misalnya, saat memahami masalah, siswa mungkin merasa cemas atau bingung, dan kecerdasan emosional dapat membantu mereka mengatasi perasaan tersebut.

Kecerdasan emosional juga berkontribusi pada keterampilan sosial, yang penting dalam pembelajaran kolaboratif. Siswa yang mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman sekelas mereka cenderung lebih sukses dalam pemecahan masalah matematika. Empati memungkinkan siswa untuk memahami

perspektif orang lain dan memberikan dukungan saat diperlukan.

Kecerdasan emosional berfungsi sebagai fondasi yang mendukung kemampuan pemecahan masalah matematika. Dengan mengelola emosi dan membangun keterampilan sosial, siswa dapat meningkatkan efektivitas mereka dalam menyelesaikan masalah matematika, mengikuti langkah-langkah yang diusulkan oleh Polya dengan lebih baik, dan mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Pada penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan mengenai keadaan dan gejala yang dihadapi. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Irfan Syahroni, 2022). Metode korelasi digunakan untuk dapat menentukan hubungan antar dua variabel. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Ende yang merupakan salah satu sekolah di Kecamatan Ende Utara, Kabupaten Ende. Subjek penelitian adalah 34 siswa kelas X. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket kecerdasan emosional dengan tes kemampuan pemecahan masalah materi fungsi kuadrat.

1. Angket

Instrumen Angket dirancang untuk mengukur kecerdasan emosional siswa. Dari hasil angket ini, kita dapat mengidentifikasi kecerdasan emosional siswa. Angket kecerdasan emosional terdiri dari 35 butir pertanyaan dengan 5 indikator, dan setiap pertanyaan memiliki 5 pilihan jawaban: (5) Sangat Setuju (SS), (4) Setuju (S), (3) Kurang Setuju (KS), (2) Tidak Setuju (TS), (1) Sangat Tidak Setuju (STS). Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1 kisi-kisi Angket kecerdasan emosional

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	
			+	-
Kecerdasan Emosional	Mengenali Emosi Diri	1. Mengidentifikasi suasana hati	1,25	
		2. Mengetahui penyebab timbulnya suasana hati	16	15
		3. Mengetahui akibat yang ditimbulkan oleh suasana hati	17,33	
	Mengelola Emosi	1. Memiliki sikap toleran yang tinggi terhadap frustrasi	21	8
		2. Mengelola amarah dengan baik	28	
		3. Mengendalikan diri untuk tidak berbuat destruktif/merugikan diri dan orang lain	26,30	5
		4. Memiliki perasaan positif terhadap diri dan lingkungan sekitar	10	
		5. Bersikap tenang disegala situasi dan kondisi	14	
		6. Tidak memiliki rasa kesepian yang tinggi	12	
	Memotivasi Diri	1. Berkeyakinan tinggi terhadap kemampuan pemecahan masalah	11,20	
		2. Bersikap optimis dalam menjalankan aktivitas	34	13
		3. Memiliki dorongan yang kuat untuk mengerjakan sesuatu	2,27	6

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	
			+	-
	Mengenali Emosi Orang lain	1. Mengidentifikasi suasana Hati orang lain	19	23
		2. Mengetahui penyebab timbulnya suasana hati orang lain	35	
		3. Mengetahui akibat yang ditimbulkan suasana hati seseorang		22
	Membina Hubungan	1. Percaya diri terhadap diri sendiri	18,31	4
		2. Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain		7,32
		3. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	3	24
		4. Memiliki kemampuan menyelesaikan konflik dengan orang lain		29

Jawaban setiap instrument angket memiliki gradiasi nilai yang berbeda untuk setiap jawabannya. Gradiasi nilai angket dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.2 Gradasi Nilai Angket

Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Kurang Setuju (KS)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Positif (+)	5	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4	5

2. Tes

Berikut adalah kisi-kisi untuk tes kemampuan pemecahan masalah :

Tabel 3.4 kisi-kisi instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematika

Materi	Indikator Pemecahan Masalah	Nomor soal

Fungsi Kuadrat	1. Mengetahui hal-hal yang diketahui dan ditanya dalam soal	1 – 5
	2. Merencanakan pemecahan masalah dan menghubungkan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dalam soal	
	3. Melakukan langkah-langkah secara benar dan tepat sesuai rencana pemecahan masalah	
	4. Melakukan pemeriksaan hasil jawaban yang telah diperoleh secara benar dan tepat.	

A. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Ende. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik induktif untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Sebelum melakukan analisis uji statistik perlu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas. Hal ini dilakukan untuk menentukan uji statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis.

1. Uji Normalitas Data

Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi

normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hal ini dilakukan sebagai acuan untuk menentukan langkah dalam pengujian hipotesis.

a. Hipotesis

Rumusan hipotesis untuk uji ini adalah:

H_0 : sampel data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

H_1 : sampel data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

b. Taraf signifikan

Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$

c. Statistik uji

Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis digunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. sebagai berikut:

$$D_{hitung} = |F_t - F_s|$$

Keterangan:

F_t = Probabilitas Kumulatif Normal

F_s = Probabilitas Kumulatif Empiris

d. Kriteria uji

Tolak H_0 jika $D_{hitung} < D_{tabel}$ dengan $D_{hitung} = D_{(\alpha,n)}$.

2. Uji Linieritas

Setelah dilakukan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah uji linieritas. Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Adapun rumusan yang digunakan sebagai berikut:

H_1 : Terdapat hubungan yang linier antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Ende.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang linier antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Ende.

3. Uji Hipotesis

Analisi regresi linier dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah dapat menggunakan rumus regresi linier sederhana, yaitu:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y = nilai variabel terikat (kemampuan pemecahan masalah matematis)

X = nilai variabel bebas (kecerdasan emosional)

α = bilangan konstanta regresi untuk $X=0$

b = koefisien arah regresi yang menunjukkan angkat peningkatan atau penurunan variabel Y bila bertambah atau berkurang 1 unit

Selanjutnya dilakukan uji pearson correlation dari kecerdasan emosional siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan analisis varians untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional (variabel X) berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa (variabel Y).

a) Hipotesis

$H_0 = \beta = 0$, Kecerdasan emosional tidak memiliki hubungan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

$H_{10} = \beta = 0$ Kecerdasan emosional memiliki hubungan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

b) Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

c) Kriteria Pengujian

Terima H_0 jika $Sig < 0,05$, untuk harga lainnya H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes dan perhitungan secara rinci dengan menggunakan SPSS24 dengan hasil sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hal ini dilakukan sebagai acuan untuk menentukan langkah dalam pengujian hipotesis. Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis digunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Hasil Uji Normalitas data angket dan tes dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,60809518
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,076
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa

angket dan tes sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data di atas berdistribusi dengan normal.

2. Uji Linieritas

Setelah dilakukan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah uji linieritas. Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Adapun rumusan yang digunakan sebagai berikut:

H_1 : Terdapat hubungan yang linier antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Ende.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang linier antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Ende.

Tabel 4.2 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Aprestasi * X1	Between Groups (Constant)	5951,765	30	198,725	2,254	,276
	Linearity	5225,922	1	5225,922	60,497	,004
	Deviation from Linearity	635,843	29	21,926	,249	,983
Within Groups		284,558	3	88,167		
Total		6236,265	33			

Hasil perhitungan uji linieritas antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematika menunjukkan bahwa $0,983 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan linieritas diperoleh data bahwa kecerdasan emosional dan kemampuan pemecahan masalah

matematika berasal dari sampel penelitian berdistribusi normal dan terdapat hubungan yang linear antara kecerdasan emosional dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa maka uji hipotesis yang digunakan yakni analisis regresi linear sederhana dan uji *pearson Correlation*.

3. Uji Hipotesis

Analisis regresi linier dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah dapat menggunakan rumus regresi linier sederhana.

Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,824	2,132		16,337	,000
	Kecerdasan	,338	,016	,965	20,779	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan

a. Dependent Variable: Kemampuan

Berdasarkan hasil hitung SPSS maka, dapat dirumuskan model persamaan regresinya:

$$Y = 34,824(\alpha) + 0,339 (X) + e$$

Pengujian hipotesis berdasarkan kriteria pengambilan keputusan :

- Nilai sig. $0,000 < 0,05$
- Nilai t-hitung $>$ t-tabel ($20,779 > 1,693$)

Maka, dapat disimpulkan bahwa : terdapat hubungan antara variabel X terhadap Variabel Y.

4. Uji Korelasi

Tabel 4.5 Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Kecerdasan	Kemampuan
Kecerdasan	Pearson Correlation	1	,965**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	34	34
Kemampuan	Pearson Correlation	,965**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji korelasi dari kecerdasan emosional dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan jumlah sampel sebanyak 34 orang dilihat dari tabel *Correlations* diperoleh hasil nilai Sig. (2-tailed) baik untuk variabel X maupun Variabel Y sebesar 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel memiliki hubungan atau berkorelasi. Dari tabel dapat dilihat nilai pearson correlation atau nilai korelasi untuk kedua variabel sebesar 0,965 termasuk dalam hubungan korelasi yang sempurna.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Ende pada tahun pelajaran 2024/2025, dengan melibatkan kelas X sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian dipilih secara random. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan menggunakan angket dan tes. Sebelum angket dan tes tersebut diberikan, angket dan tes dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu. Setelah angket dan tes tersebut dinyatakan valid dan reliabilitas, angket dan tes tersebut dapat diberikan kepada sampel penelitian.

Sebelum dilakukan uji korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linieritas sebagai syarat analisis statistik parametrik. Hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa semua data memiliki nilai signifikansi diatas 0,05, yang berarti data berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji linieritas menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,983 > 0,05$, yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Setelah memenuhi syarat uji normalitas

dan uji linieritas, dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier untuk mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah. Berdasarkan hasil uji hipotesis, di peroleh Nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan Nilai t-hitung $> t\text{-tabel}$ ($20,779 > 1,693$) Maka, dapat disimpulkan bahwa : terdapat hubungan antara variabel X terhadap Variabel Y.

Selanjutnya, dilakukan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Berdasarkan hasil uji korelasi, hasil nilai Sig. (2-tailed) baik untuk variabel X maupun Variabel Y sebesar 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel memiliki hubungan atau berkorelasi. Dari tabel dapat dilihat nilai pearson correlation atau nilai korelasi untuk kedua variabel sebesar 0,965 termasuk dalam hubungan korelasi yang sempurna.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan kemampuan pemecahan masalah matematika memiliki hubungan yang cukup signifikan di SMA Muhammadiyah Ende Tahun Ajaran 2024/2025. Dapat dilihat dari hasil uji normalitas sebesar $0,200 > 0,05$, uji hipotesis linieritas yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,983 > 0,05$, hasil uji hipotesis, di peroleh Nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan Nilai t-hitung $> t\text{-tabel}$ ($20,779 > 1,693$) dan uji korelasi hasil nilai Sig. (2-tailed) baik untuk variabel X maupun Variabel Y sebesar 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel memiliki hubungan atau berkorelasi. Dari tabel dapat dilihat nilai pearson correlation atau nilai korelasi untuk

kedua variabel sebesar 0,965 termasuk dalam hubungan korelasi yang sempurna.

Mathedu (Mathematic Education Journal). 1(23-25)

DAFTAR PUSTAKA

- Dâmbean, C. A., & Gabor, M. R. (2021). Implications of Emotional Intelligence in Human Resource Management. *ECONOMICS - Innovative and Economics Research Journal*, 9(2), 73–90. <https://doi.org/10.2478/eoik-2021-0016>
- Demarchi, C. (2020). A new decade for social changes. *Technium Social Sciences Journal*, 9, 228–297. <https://techniumscience.com/index.php/socialsciences/article/view/332/1>
- Goleman, D. Kecerdasan emosional: Mengapa EI lebih penting daripada IQ. 2023. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Irawan, I. P. E., Suharta, I. G. P., & Suparta, I. N. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika: pengetahuan awal, apresiasi matematika, dan kecerdasan logis matematis. *Prosiding Seminar Nasional MIPA*, 69–73. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/semnasmipa/article/view/10185>
- Irfan Syahrani, M. (2022). PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF. *Ejurnal Al Musthafa*
- Kaswan. (2021). Kompetensi Interpersonal Dalam Organisasi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Lubis, S. (2020). Konsep Kecerdasan Emosional Sebagai Metodologi Prestasi Belajar. Bagor: Guepedia.
- Ritonga, C.E. (2018). Efektivitas Problem Posing terhadap kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Di SMP Negeri 3 Angkola Selatan. *Jurnal*